

PERBEDAAN FAKTOR RISIKO LEPTOSPIROSIS DI WILAYAH DESA DAN KOTA DI KABUPATEN PURWOREJO

NADHIA RESTU PRAYOGA-25000121140273
2025-SKRIPSI

Leptospirosis merupakan masalah kesehatan global, terutama di negara berkembang saat musim hujan, termasuk Indonesia. Di Kabupaten Purworejo, tercatat kasus leptospirosis pada tahun 2022 hingga 2024. Tingginya angka kasus ini disebabkan oleh faktor lingkungan dan perilaku masyarakat. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi perbedaan faktor risiko leptospirosis berdasarkan karakteristik lingkungan tempat tinggal dan perilaku di wilayah desa dan kota di Kabupaten Purworejo. Penelitian analitik observasional dengan desain *cross-sectional*. Pengambilan sampel pada penderita leptospirosis menggunakan metode *total sampling* dan *accidental sampling* pada bukan penderita leptospirosis, dengan jumlah sampel sebanyak 110 di desa dan 110 di kota. Data dikumpulkan melalui wawancara kuesioner dan observasi, kemudian dianalisis secara bivariat dengan uji *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara desa dan kota pada variabel keberadaan tikus ($p=0,092$), jarak rumah ke selokan ($p=1$), dan penggunaan APD ($p=1$). Namun, terdapat perbedaan yang signifikan pada keberadaan sampah ($p=0,001$), kondisi selokan ($p=0$), genangan air ($p=0$), dan personal hygiene ($p=0$). Desa lebih banyak memiliki sampah terbuka (84%), genangan air (86,3%), dan kebiasaan personal hygiene yang buruk (88,9%). Di sisi lain, kota memiliki kondisi selokan yang lebih buruk (58,9%). Terdapat perbedaan signifikan pada faktor risiko leptospirosis keberadaan sampah, kondisi selokan, keberadaan genangan air, dan *personal hygiene* antara wilayah desa dan kota di Kabupaten Purworejo.

Kata Kunci : leptospirosis, faktor risiko, desa, kota